

PENGARUH EKONOMI DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP
PENINGKATAN PERKARA PERCERAIAN

Oleh

Baiq Candra Herawati¹, Ari Setyawan², Siti Soraya³, Khasnur Hidjah⁴, Helna Wardhana⁵,

¹Program Studi Sistem Informasi-Universitas Bumigora

^{2,3,4}Program Studi Ilmu Komputer-Universitas Bumigora

⁵Program Studi S2 Ilmu Komputer-Universitas Bumigora

Email: ¹candrah@universitasbumigora.ac.id, ²ari.setyawan@gmail.com,

³sitorisorayaburhan@universitasbumigora.ac.id, ⁴khasnur72.h@universitasbumigora.ac.id,

⁵helna.wardhana@universitasbumigora.ac.id

Abstract

Divorce is a break in the relationship or marriage bond caused by several factors such as the economy and domestic violence. The author is interested in conducting this research because he wants to know how much the economy and domestic violence affect the increase in divorce cases in Mataram City. This research method uses quantitative methods with data collection techniques, namely secondary data from the Mataram City Statistics Center Agency. Classical assumption tests and hypothesis tests were carried out. The data analysis method was carried out using multiple linear regression statistical tests. Based on the data analysis that has been carried out, it is known that the economy and domestic violence simultaneously and partially do not affect the increase in divorce.

Keywords: *Economic, Violence, household, Divorce, Multiple Linear, Multiple Linear Regression.*

PENDAHULUAN

Dalam hukum Islam Perceraian merupakan langkah atau perbuatan yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri apabila hubungan rumah tangga nya tidak dapat dipersatukan kembali dan apabila diteruskan akan menimbulkan madharat baik bagi suami, istri, anak, maupun lingkungannya. Sehingga dalam hukum Islam perceraian dilakukan dengan cara yang baik demi mewujudkan kemaslahatan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan. Perceraian dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Ekonomi, Perselisihan dan Pertengkaran. Ekonomi dapat menjadi pemicu terjadinya konflik dalam rumah tangga, pertengkaran dan perselisihan antara suami dengan istri sering terjadi akibat kebutuhan dalam rumah tangga tidak terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan.

Perceraian di Kota Mataram Pada tahun 2018 sebanyak 531 kasus. Tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 sebanyak 537 kasus. Pada tahun 2020 terdapat 472 kasus. Pada tahun 2021 terdapat 513 kasus. Hingga pada tahun 2022, terdapat 469 kasus. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga mempengaruhi peningkatan perkara perceraian di kota Mataram pada tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan data yaitu data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Mataram. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan

data berupa angka dan program statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini Dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perceraian di kota Mataram pada tahun 2022.

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel pada diri subjek berupa suatu data yang dikumpulkan dan menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) yaitu ekonomi (X1), kekerasan dalam rumah tangga(X2) dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu perceraian (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS beserta interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas:

• Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	28.03229731
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.143
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai sig $0,20 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

• Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variable variabel independent. Jika nilai toleransi lebih dari $0,10$ atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	755.211	100.156		7.540	.017		
	ekonomi	1.707	1.543	.437	1.106	.384	.994	1.006
	kdrt	-5.664	3.021	-.741	-1.875	.202	.994	1.006

a. Dependent Variable: Perceraian

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas di karenakan nilai tolerance $> 0,10$ yaitu $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ yaitu $1,006 < 10,00$.

• Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	54.799	52.247		1.049	.404
	Ekonomi	-.196	.805	-.156	-.244	.830
	Kdrt	-.960	1.576	-.390	-.609	.604

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output Spss

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom nilai signifikan ekonomi 0,830 > 0,05, nilai signifikan kekerasan dalam rumah tangga 0,604 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada kolom ekonomi dan kolom kekerasan dalam rumah tangga.

b. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi berganda. Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	755.211	100.156		7.540	.017
	Ekonomi	1.707	1.543	.437	1.106	.384
	Kdrt	-5.664	3.021	-.741	-1.875	.202

a. Dependent Variable: Perceraian

Sumber: Output SPSS

Dalam penelitian ini diperoleh nilai konstanta (a) = 755,211, koefisien regresi variabel Ekonomi (X1) sebesar b1 = 1,707 dan koefisien regresi variabel Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) (X2) sebesar b2 = -5,664

sehingga persamaan regresi berganda diperoleh hasil adalah $Y = 755,211 + 1,707 X_1 - 5,664 X_2 + e$. Dari persamaan regresi diketahui bahwa bila meningkat setiap satu satuan pada Ekonomi maka tingkat perceraian akan meningkat sebesar 1,707 dan bila meningkat setiap satu satuan pada Kekerasan dalam Rumah Tangga maka tingkat perceraian akan turun sebesar -5,664.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6987.561	2	3493.781	2.223	.310b
	Residual	3143.239	2	1571.619		
	Total	10130.800	4			

a. Dependent Variable: Perceraian

b. Predictors: (Constant), Kdrt, Ekonomi

Sumber: Output Spss

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai $F_{hitung} = 2,223$ dimana $F_{tabel} = 9,55$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikansi $p = 0,310 > 0,05$ yang berarti ekonomi dan kekerasan dalam Rumah Tangga secara simultan tidak berpengaruh terhadap peningkatan perkara perceraian.

c. Uji Hipotesis

• Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2, ... Xn) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ekonomi dengan nilai $t_{hitung} = 1,106$ dan signifikansi $p = 0,384 > 0,05$,

dimana $ttabel = 9,55$ maka $thitung < ttabel$ yang berarti ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan perkara perceraian. Serta kekerasan dalam Rumah Tangga dengan nilai $thitung = -1,875$ dan signifikansi $p = 0,202 > 0,05$ dimana $ttabel = 9,55$ sehingga berdasarkan hasil tersebut maka $thitung < ttabel$ yang berarti kekerasan dalam Rumah Tangga tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap peningkatan perkara perceraian.

- **Uji F**

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.379	39.64366
a. Predictors: (Constant), Kdrt, Ekonomi				

Sumber: output SPSS

Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi = 0,379 yang artinya 37,9% perceraian dapat dipengaruhi oleh kekerasan dalam rumah tangga dan ekonomi, sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dan faktor ekonomi tidak mempengaruhi

tingkat parsial secara simultan, Kekerasan dalam rumah tangga dan ekonomi memiliki pengaruh yang kecil terhadap angka perceraian yang terjadi di kota Mataram. Mungkin ada beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh besar terhadap perceraian yang belum penulis teliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga tidak berpengaruh terhadap peningkatan perkara perceraian di kota Mataram tahun 2022. Hasil penelitian uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,379 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga dalam perceraian sebesar 37,9%. Saran untuk Penelitian kedepannya, peneliti menyarankan menggunakan lebih banyak data, sehingga mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahwadin, E. I. Syaripudin, E. Sofiawati, and M. D. Somantri, "Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam diturunkan oleh Allah SWT bertujuan untuk," *Pemikir. Huk. Dan Huk. Islam*, vol. 11, no. 1, 2020
- [2] Dalvi and T. Hermaleni, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bukit Tinggi," *Psikologia J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, pp. 21–28, 2022, doi: 10.21070/psikologia.v5i1.1219.
- [3] R. H. Lubis and A. Fuad, "Implementasi Teori Pertukaran Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia," *J. Syariah*, vol. 7, no. 2, pp. 38–48, 2019, [Online]. Available: <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syariah/article/view/259>

-
- [4] N. J. Tribuana, Usman, and T. Maloko, "Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pengadilan Agama Barru Kelas II)," *QADAUNA J. Ilm. Mhs. Huk. Kel. Islam*, vol. 3, no. 3, pp. 687–702, 2022.
- [5] D. S. Harahap. (2023). "Pengaruh Ekonomi dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Perkara perceraian di Kota Batam Tahun 2022". *Jurnal Sintak*. Vol. 2, No.1, September 2023

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN